

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang sangat menggembirakan bagi perkembangan dakwah dan pendidikan tentang agama Islam di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah hadirnya lembaga-lembaga dakwah seperti majelis taklim. Keberadaan majelis taklim tentu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan umat melalui kegiatan dakwah yang dilakukannya. Keberadaan majelis taklim sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebuah fenomena yang unik. Karena, selain merupakan hasil dari peradaban dan budaya yang telah dicapai umat Islam di era modern, lembaga penggerak dakwah ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Sebagaimana diketahui bahwa majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan dakwah Islam. Majelis taklim berfungsi untuk mendorong masyarakat agar berubah menjadi lebih baik. Dalam rangka meningkatkan dan memperkuat keimanan setiap individu masyarakat, diharapkan masyarakat mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah disini dalam ilmu dakwah disebut kegiatan *khitobah ta'tsiriyyah*.

*Khitobah ta'siriyyah* ialah khitobah yang kaitannya dengan ibadah *mahdhoh* hanya saja pada ranah substansi materi dan bukan sebagai penentu sah atau tidaknya suatu tata cara ibadah mahdhoh. *Khitobah ta'tsiriyyah* menjadi pengiring aktivitas

keagamaan yang bersifat *ghoer mahdhoh*. Tujuan penting dari *khitobah ta'siriyah* ialah membangun syiar agama Allah dalam ragam dimensi kehidupan umat.

*Kegiatan khitobah ta'tsiriyah* yang dilakukan di majelis taklim tentunya merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia melalui berbagai cara, ruang dan waktu, dengan menyesuaikan situasi dan kondisi *mad'u*. Tujuan utama dari kegiatan *khitobah ta'tsiriyah* sebagai upaya mengubah pemikiran, keyakinan, sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran dalam Islam. Bahkan melihat situasi saat ini, masih banyak masyarakat yang membutuhkan ilmu agama dan pemahaman tentang syari'at Islam. melihat fenomena tersebut, maka sangat diperlukannya kegiatan dakwah khususnya pada majelis taklim untuk menyebarkan ilmu pengetahuan Islam.

Dalam proses dakwah, komunikasi yang baik tentu diperlukan agar dapat mengubah pemikiran, sifat, pendapat dan tindakan orang lain sesuai dengan keinginan komunikator. Komunikasi sebagai kegiatan penyampaian pesan bersifat umum, tidak peduli apakah informasi tersebut bersifat ilmiah atau non-ilmiah. Kecenderungan umum dalam ilmu komunikasi pada dasarnya dilatarbelakangi oleh sifat komunikasi yang terdapat pada masing-masing ilmu dan perlunya ilmu-ilmu lain untuk dibekali dengan pengetahuan komunikasi.

Media merupakan sarana yang sangat penting untuk kehidupan, karena membantu masyarakat berkomunikasi dengan sangat baik. Terletak diantara dua pihak sebagai perantara atau pendukung. sebagian besar masyarakat cenderung menggunakan media *online* untuk mencari informasi, khususnya tentang dakwah, karena situasi saat ini tidak memungkinkan segalanya dilakukan secara tatap muka

(Tomi, 2019:138). Dikutip dari data *Hootsuite (We are Social.com)*: Indonesia Digital Report 2024 menunjukkan bahwa ada 212,9 juta (77% dari total populasi), pengguna internet dan 167 juta (60,4% dari total populasi) pengguna media sosial aktif di Indonesia pada tahun 2024, kemudian website yang banyak dikunjungi orang di Indonesia pada Tahun 2024 google, youtube, facebook, instagram.

Media utama yang menjadi salah satu peran penting dalam kehidupan masyarakat adalah internet. Internet adalah kumpulan jaringan komputer yang menyediakan akses layanan telekomunikasi kepada jutaan pengguna dari sumber informasi yang tersebar secara global dan mewakili upaya untuk memfasilitasi seluruh aspek kehidupan. berkat internet, siapapun dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi apapun kapanpun dan dimanapun. Namun, masih banyak masyarakat yang belum pernah atau belum mengetahui tentang penggunaan media internet. oleh karena itu, dalam situasi new normal diperlukan pengajaran dan pemahaman agar setiap orang dapat menjalankan aktivitas dakwah sambil menebarkan kebaikan dan membantu sesama. Kegiatan dakwah juga dapat dilakukan dari jarak jauh melalui internet (Hidayah, 2021:47).

Kegiatan berdakwah tetap dapat dilakukan seperti biasa, kapan saja dan dimana saja, bahkan dalam situasi tersulit. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan dakwah berkembang pesat dari yang tradisional menjadi modern. Kegiatan *khitobah ta'siriyah* menjadi salah satu cara penyebaran dan pengkajian ajaran Islam yang *up to date*. Bentuk *khitobah ta'siriyah* yang digunakan oleh peneliti ialah *khitobah munadzomah* yaitu khitobah rutin. kegiatan khitobah ini sesuai dengan

namanya, dilakukan pada pengajian-pengajian rutin dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

Seperti yang kita ketahui permasalahan covid masih menyisakan dampak dalam aktivitas keseharian manusia, memanfaatkan teknologi digital untuk aktivitas keberagamaan salah satunya adalah aktivitas *khitobah ta'tsiriyah*. *Khitobah Ta'tsiriyah* yang secara rutin dilakukan baik pada masa covid maupun sekarang adalah yang dilakukan oleh majelis Madani Bandung. Majelis ini melaksanakan rutinan *Khitobah Ta'tsiriyah* dengan menggunakan media *zoom meeting*.

Program virtual *zoom meeting* ini didasarkan pada bidang studi media dan komunikasi. Bidang ini mencakup analisis mengenai bagaimana teknologi komunikasi terbaru, seperti aplikasi zoom, mempengaruhi dan mengubah cara penyampaian pesan keagamaan serta interaksi dalam konteks *khitobah ta'tsiriyah*. Ini melibatkan pemahaman tentang dinamika media baru, perubahan dalam komunikasi, dan dampak teknologi terhadap praktik dakwah di era digital.

*Zoom Meeting* merupakan aplikasi platform dengan fitur lengkap seperti konferensi video dan interaksi tatap muka. Sejak pandemi, nama ini semakin populer karena banyak digunakan dan dipilih dalam bidang pendidikan, perkantoran maupun lembaga keagamaan. Aplikasi ini memiliki banyak fitur dan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan secara virtual (Ibnu, 2020:173). Inovasi dan adaptasi teknologi zoom dan aplikasi serupa telah beradaptasi dengan kebutuhan pengguna dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, pengkajian zaman dalam konteks zoom meeting akan melihat

bagaimana teknologi ini telah beradaptasi, diterima, dan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan.

Penggunaan aplikasi *zoom meeting* pada pengajian di majelis taklim tersebut guna mematuhi kebijakan pemerintah untuk tidak mengadakan kegiatan yang mengakibatkan berkumpulnya banyak orang yang pada akhirnya tidak memperhatikan perlindungan diri dari pandemi yang sedang terjadi. kegiatan ini biasanya diikuti oleh orangtua dan berdasarkan pemahaman pribadi tentang ajaran Islam. Kegiatan tersebut dilakukan di tempat masing-masing tanpa pertemuan jarak dekat dan media yang digunakan adalah perangkat elektronik yang terhubung ke internet untuk menghubungkan pendakwah dan pendengar dari jarak tertentu. komputer, PC (*Private Computer/laptop*), dan ponsel dapat digunakan sebagai media.

Majelis Madani adalah sebuah lembaga dakwah yang berada di Jalan Paledang No. 46 A, Kec. Andir. Berdiri tahun 2001 yang di asuh oleh Ustaz Dudi Muttaqien, yang kini telah menginjak usia 21 tahun. Majelis Madani disebut komunitas keilmuan majelis ta'lim yang berwarna dan diterima oleh banyak kalangan usia seperti anak muda, orang tua ataupun lansia. Oleh masyarakat Jawa Barat, Dengan beragam konten substansi kajian dan juga ustaz dari banyak latar belakang baik secara spesialisasi keilmuan dan juga latar belakang ormas, pendidikan dan lain-lain.

Majelis Madani hadir karena ingin melahirkan masyarakat khususnya muslim yang bisa mengupgrade kualitas akhlak dan kajian keagamaannya itu lebih *konfrehensif*, bukan hanya kajian yang sifatnya insidental tapi ada juga kajian-

kajian yang memang sudah dibangun seperti, tematik fiqih, tafsir, hadis dan kajian akhlaknya dengan tujuan untuk membantu pengetahuan dan kesadaran masyarakat dibawah spiritualisme. Kehadiran majelis ta'lim di Jawa Barat dan umumnya di Indonesia diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peradaban Islam dan Indonesia dalam bidang moral, religiusitas dan kemajuan keilmuan. Salah satu visi dan misi dari Majelis Madani yaitu *learning for* akhlakul karimah.

Pada tahun 2020 semua kegiatan majelis taklim terpaksa diadakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan ditunjang dengan penggunaan atau group whatsapp sebagai media kordinasi antara pelaksana dan para jama'ah dikarenakan pandemi Covid-19. Sehingga majelis Madani mengalami kevakuman sekitar empat sampai enam bulan, lalu saat menjelang akhir-akhir tahun majelis madani membuat terobosan untuk melakukan ta'lim virtual menggunakan media zoom.

Ta'lim virtual ini dilaksanakan setiap hari selasa (untuk kajian tafsir dan hadits) lalu pada hari sabtu untuk kajian dengan bertemakan 'ngobras' (ngobrol bareng asatidz). Kegiatan ta'lim virtual majelis Madani (2019 - 2023) mendapatkan respons dan antusias yang besar dari masyarakat terlihat dari setiap pengajian jumlah partisipan sekitar 200 orang dengan kisaran umur 40-70 tahun. Hal ini tentunya berkat keseriusan pengelolaan manajemen majelis Madani, ustaz-ustaz yang enak didengar dan ilmiah juga tak lupa tren masyarakat menggunakan aplikasi virtual zoom untuk banyak kepentingan rapat, mengaji dan yang lainnya begitu besar. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, majelis Madani memiliki beberapa

kegiatan lainnya, diantaranya: sunatan massal, baksos, cek kesehatan gratis, kajian yang sifatnya di camp kan selama 3 hari.

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena adanya majelis taklim yang sudah 3 tahun konsisten hingga sekarang menggunakan aplikasi *zoom* untuk berdakwah. Seperti yang kita ketahui majelis taklim identik dengan tatap muka. Namun, semenjak Covid-19 kondisi ini berubah sehingga kegiatan dakwah ini dilakukan secara *virtual* menggunakan aplikasi *zoom*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di majelis Madani karena melihat komunitas tersebut menyampaikan materi berisi tentang dakwah yang dikemas melalui kajian yang dilakukan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan menghadirkan asatidz dan asatidzah yang mempuni di bidangnya. Dalam judul “Implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiriyyah* di majelis taklim (Studi deskriptif di Majelis Madani Kecamatan Andir, Kota Bandung)” Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat dan lembaga dakwah diluar sana tentang layanan konferensi video sebagai media dakwah dalam aktivitas *khitobah ta'tsiriyyah* dan diharapkan juga memberikan kontribusi secara positif dalam perkembangan dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dibutuhkan fokus penelitian guna membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian agar penelitian lebih terarah, tidak terlalu luas dan tetap sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Fokus penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam *khitobah ta'tsiriyah* di majelis Madani?
- 2) Bagaimana proses penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam *khitobah tat'siriyah* di majelis Madani?
- 3) Bagaimana evaluasi dari penggunaan aplikasi *zoom meeting* yang dilakukan oleh majelis Madani melalui kegiatan *khitobah ta'tsiriyah*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari uraian fokus penelitian diatas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui strategi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *khitobah ta'tsiriyah* di majelis Madani
- 2) Untuk mengetahui proses penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *khitobah tat'siriyah* di majelis Madani
- 3) Untuk mengetahui evaluasi dari penggunaan aplikasi *zoom meeting* yang dilakukan oleh majelis Madani melalui aktivitas *khitobah ta'tsiriyah*

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman pada dua dimensi, baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

#### 1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis yaitu dapat menjadi referensi dan memperluas khazanah bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu dapat menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang dakwah dan komunikasi serta memberikan informasi dari hasil penelitian. Sehingga

penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi perbandingan selanjutnya digenerasi mendatang.

## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dakwah saat ini. Khususnya bagi peneliti dan akademisi serta bagi masyarakat luas. Selain itu juga dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para aktivis ataupun lembaga yang bergerak dalam ranah dakwah khususnya lembaga pendidikan non formal majelis taklim.

## **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan adalah bahan tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti untuk dijadikan ide atau contoh dalam penelitian. Penelitian ini tentu tidak terlepas dari beberapa referensi yang sudah rampung. Di bawah ini terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan perbedaan, di antaranya:

1. Skripsi Aisyah Azizatunnida (2023) “Strategi komunikasi persuasif Majelis Taklim Khoirunnisa dalam menarik minat warga melalui kegiatan Khitobah Ta'tsiriyyah”. Adapun Metode dan pendekatan yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori tentang strategi komunikasi persuasif Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rocheach. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam psychodynamic strategy yang melibatkan emosional dan faktor kognitif dalam mempersuasif dengan penyebaran poster dan menyampaikan isi pesan, kemudian sociocultural strategy dengan faktor

lingkungan berupa adab dan ajakan dari hubungan pertemanan yang terjalin antara pengurus dan warga untuk berdakwah. Dan meaning construction strategy fokus kepada pemberian pemahaman kepada warga dengan memanipulasi pengertian terhadap suatu makna tanpa mengurangi arti dari pengertian yang sebenarnya.

2. Skrispi Tsalits Maratun Nafiah (2021) dengan judul “Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Dakwah Online Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan yang digunakan oleh praktisi dakwah dalam kegiatan kajian malam Minggu menggunakan media Zoom Cloud Meeting, yakni: (1) Pra-Kajian, (2) Pelaksanaan Kajian, (3) Pasca Kajian.
3. Tesis Mohamad Sidiq Pramono (2021) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Media Dakwah Di Desa Bulangan Barat Pengantenan Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif-eksplanatif. Hasil penelitian yang disimpulkan ialah: (1) zoom meeting tidak efektif digunakan sebagai media dakwah di Bulangan Barat. (2) faktor pendukung zoom meeting sebagai media dakwah adalah adanya fitur rekaman selama zoom meeting berlangsung sehingga memudahkan partisipan yang tidak ikut dalam kegiatan dakwah, sedangkan faktor penghambat adalah

tidak terjangkaunya jaringan internet yang menyebabkan adanya gangguan komunikasi.

4. Jurnal Nadia Oktariani, Santi lisnawati dan Ahmad Mulyadi (2022) “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kajian Islam Center” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada pengumpulan data yaitu dengan observasi non partisipan dan wawancara terstruktur serta dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media dakwah menyatakan efektif di karenakan memiliki jangkauan yang luas dengan waktu yang fleksibel, alat elektronik yang memadai
5. Jurnal Siti Aisyah Hajar dan Muhammad Syukron Anshori (2021) “Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan serta uji kesimpulan. Hasil penelitian ini terdapat teori yang relevan dan mendukung rumusan masalah yang diteliti. Kesimpulan dari analisis strategi komunikasi persuasif Farah Qoonita dalam menyampaikan dakwah melalui new media sangat efektif yaitu desain grafis, bahasa yang digunakan dan posisi.

**Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Skripsi Aisyah Azizatunnida (2023, Skripsi)	“Strategi komunikasi persuasif Majelis Taklim Khoirunnisa dalam menarik minat warga melalui kegiatan Khitobah Ta'tsiriyah”	Subjek penelitian tentang Khitobah Ta'tsiriyah dan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian membahas tentang strategi komunikasi persuasif
2.	Tsalits Maratun Nafiah (2021, Skripsi)	“Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Dakwah Online Pada Masa Pandemi Covid-19”	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas aplikasi zoom sebagai media dakwah.	Perbedaan terletak pada objek penelitian.
3.	Mohamad Sidiq pram no (2021, Tesis)	“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Media Dakwah Di Desa Bulangan Baray Pengantenan Pamekasan”	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas aplikasi zoom sebagai media dakwah.	Perbedaan penelitian terletak pada Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi.
4.	Nadia Oktariani, Santi lisnawati dan Ahmad Mulyadi (2022, Jurnal)	“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kajian Islam Center”	Persamaan terletak pada pendekatan penelitian dan metode penelitian kualitatif	Perbedaan terletak pada objek penelitian
5.	Siti Aisyah Hajar dan Muhammad Syukron Anshori (2021, Jurnal)	“Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media”	Persamaan terletak pada pendekatan penelitian dan metode penelitian kualitatif	Teori penelitian strategi komunikasi persuasif Melvin L. DefLeur dan Sandra J. Ball-Roeach.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dalam penelitian ini mempunyai persamaan yang dimana membahas mengenai media baru. Namun, penelitian ini memiliki banyak perbedaan diantaranya fokus penelitian, lokasi penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **A. Teori Media Baru**

Istilah *New Media* atau biasa disebut sebagai media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan mencakup berbagai seperangkat teknologi komunikasi yang telah berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu hingga masih diyakini sampe sekarang. Dalam buku Teori komunikasi Massa, McQuail menjelaskan: “Media Baru atau *New Media* ialah perangkat dari berbagai teknologi komunikasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dicirikan karena tidak hanya baru tetapi juga tersedia secara luas sebagai sarana digitalisasi dan penggunaan pribadi untuk alat komunikasi.”

*New Media* atau Media Baru merupakan media dengan peran internet, suatu teknologi yang terhubung dengan jaringan internet, mempunyai sifat fleksibel dan interaktif, serta dapat di gunakan oleh individu dan masyarakat luas (Mondry, 2008). perbedaan penting dari keberadaan *New Media* adalah “*Network Society*” itu sendiri merupakan suatu bentuk sosial yang terdiri dari komunitas kelompok, Massa dan organisasi yang terjadi di ruang maya.

Media baru telah membawa enam perubahan besar pada bentuk komunikasi massa. Keenam perubahan tersebut meliputi digitalisasi dan konvergensi seluruh

aspek media, peningkatan interaktivitas dan konektivitas jaringan, mobilitas dan perubahan dalam pengiriman dan penerimaan, adaptasi terhadap peran publikasi dan khalayak, serta beragam bentuk media baru (*gateway*), pemisahan dan pengaburan dari lembaga media (Sucahya, 2013:11).

Media baru sekarang dapat diakses hampir setiap orang di seluruh dunia, dan dapat dikatakan bahwa mereka telah mengubah struktur sosial masyarakat dan sistem komunikasi massa. sarana untuk mengirimkan pesan ke khalayak luas melalui penggunaan teknologi digital, juga dikenal sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Internet, website, dan komputer multimedia adalah salah satu kategori media baru. Namun, internet lebih dikenal sebagai media baru. Media baru bergantung pada komputer, sedangkan media cetak bergantung pada percetakan (pers).

Dengan Munculnya era internet saat ini, pengguna kini dapat bertukar video, pesan, suara, gambar, email dan membuka ruang disukusi online. hal ini sesuai dengan pernyataan Mark Poster bahwa internet merupakan media yang menyajikan alternatif baru untuk menjangkau masyarakat yang sangat luas dalam waktu yang bersamaan, membawa pada lahirnya istilah baru, yakni budaya digital. Budaya digital ialah struktur sosial yang menciptakan hubungan khusus antara komunikasi dan teknologi informasi. Istilah ini sering kita dengar sebagai budaya cyber, komunitas *online*, komunitas internet atau virtual. (Littlejohn & Foss, 2009).

Hadirnya teori media baru ini mengalihkan Sebagian besar perhatian manusia pada ontologi media digital, yang menjadi ciri khusus yang dapat menggulirkan sejarah media di abad kedua ini. Dalam *Second Media Age*, Mark poster

menyatakan bahwa internet adalah sarana untuk memberikan alternatif kepada masyarakat (Poster, 1990) peralihan dari media lama ke media baru telah mengarahkan masyarakat untuk melakukan proses komunikasi berbasis aplikasi.

Dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, khususnya dalam hal produk aplikasi, perorganisasi proses komunikasi, manajemen arus informasi, atau sistem transformasi menjadi lebih penting. Kemajuan ini juga memungkinkan penggunaan media komunikasi baru. Keadaan yang menyebabkan pemanfaatan teknologi komunikasi dianggap sebagai hasil dari “difusi inovasi.” (Darmawan, 2012).

Perbedaan yang terlihat jelas antara media lama dan media baru adalah cara penggunaannya. Menurut McQuail (2000:127) dapat dilihat dari tingkat interaktif penggunaan media yang didasarkan pada skala tanggapan pemakaian terkait aktivitas mengirim pesan, kemampuan bersosialisasi para pengguna, karena media baru yang hadir tidak bersifat interaktif sosial secara langsung, tetapi bersifat individual. hal ini dapat dilihat dari penggunaan media yang bisa dilakukan secara bebas, namun juga pada tingkat kepuasan pengguna dan keamanan privasi.

### **B. Teori Computer Mediated Communication (CMC)**

Penelitian ini menggunakan teori *computer mediated communication* menurut A.F.Wood dan M.J. Smith menjelaskan teori CMC mencakup semua jenis komunikasi antar individu, termasuk komunikasi antar individu dan kelompok yang berinteraksi satu sama lain melalui jaringan komputer. Teori ini membahas bagaimana interaksi informasi yang saling bertukar melalui alat atau mesin informasi dapat memengaruhi tingkah laku manusia (Fakhruroji, 2017:52).

Bentuk komunikasi baru yang disebut *computer mediated communication* (CMC) adalah ciri dari era perubahan teknologi dan sosial. Banyak orang di bidang komunikasi tertarik dengan konsep baru ini dan melakukan penelitian tentang perbedaan antara CMC dan komunikasi *face-to-face*. Audio konferensi dan telekonferensi adalah topik utama dalam sosiologi telekomunikasi.

Hal ini merupakan kemajuan yang menarik dalam komunikasi. karena Penggunaan komputer menjadi penting untuk proses komunikasi saat ini, keberadaannya sangat penting untuk bagaimana proses yang terjadi. Sekitar tahun 1990, istilah "*Computer Mediated Communication*." muncul karena orang-orang mulai mengenal website, email, dan internet, meskipun komputer tidak digunakan sebanyak dan sesering yang dilakukan sekarang.

*Computer Mediated Communication* (CMC) adalah segala bentuk komunikasi manusia yang didapatkan atau dibantu oleh teknologi komputer. Komunikasi dengan media komputer (CMC) adalah transaksi yang terjadi antara dua atau lebih komputer yang terhubung satu sama lain. email, chatting, SMS (*Short Message Service*), dan instant messaging adalah contohnya. Kita dapat berkomunikasi dan berbicara dengan seseorang kapan saja dan di mana saja karena adanya media *online*, seperti facebook, twitter, instagram, dan lainnya.

Hal yang dimaksud di sini bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat berkomunikasi satu sama lain, yang dimaksudkan adalah bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi satu sama lain dengan alat bantu komputer melalui program aplikasi yang tersedia pada komputer. Hal ini menunjukkan bahwa peserta

CMC memerlukan dua komponen untuk berkomunikasi dengan komunikator yaitu komputer dan jaringan Internet.

Ketika kita berbicara tentang CMC, kita pasti berbicara tentang Internet. Karena CMC selalu didukung oleh perangkat jaringan Internet, maka polanya berkembang pesat seiring dengan perkembangan jaringan Internet saat ini. Internet adalah istilah khusus untuk jaringan komunikasi yang mengacu pada hubungan antar berbagai jaringan komputer, yang memungkinkan pertukaran data atau informasi secara bebas. Istilah ini didefinisikan sebagai pola atau sistem koneksi dan mengacu pada hubungan antar berbagai jaringan komputer (Budiargo, 2015:23).

Internet memiliki enam kelebihan: pertama, kemampuan untuk mengirimkan gambar, video, kata-kata, pesan, dan audio dalam jumlah yang hampir tak terbatas. Kedua, waktu antar komunikasi sangat cepat untuk mengirim dan menerima pesan. Ketiga, tetap hidup secara *online*. Keempat, melihat hasil langsung dan dilihat saat itu juga. Kelima, bergantung pada transaksi. Keenam, meningkatkan interaksi antara pengirim dan penerima. Ini dapat terjadi dalam bentuk manusia atau mesin (Sevverin Tankard, 2007:448). Oleh karena itu, teori CMC digunakan dalam penelitian ini karena jelas bahwa teori ini mencakup proses komunikasi manusia dengan komputer atau media baru melalui jaringan internet.

## **2. Kerangka Konseptual**

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70)

Penggunaan merujuk pada kegunaan dalam media yaitu teori uses and gratification yang dikemukakan oleh Katz, Blumer dan Gurevitch yang menyebutkan bahwa penggunaan media memainkan peran aktif dalam pemilihan serta penggunaan media. Inti uses and gratification theory adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu, (Kriyantono:208). Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. *Audiens* dinilai mengetahui kebutuhan mereka dan mengetahui serta bertanggungjawab terhadap pilihan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka tersebut. *Audiens* dipandang sebagai partisipan aktif dalam proses komunikasi. Namun tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Penggunaan media didorong oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang ditentukan oleh audiens sendiri (Littlejohn 2005:286). Dalam hal ini, penggunaan aplikasi zoom dioperasikan untuk mengelola pertemuan virtual, termasuk pengaturan fitur seperti konferensi video, obrolan online dan berbagai layar serta dapat diakses melalui komputer dan *smartphone*.

*Zoom Meeting* merupakan *platform* yang memiliki fitur lengkap dan mendukung untuk terlaksananya dakwah secara *online*. bahkan dalam keadaan tersulit sekalipun, kegiatan dakwah dapat dilakukan seperti biasa kapanpun dan dimanapun. seiring dengan perkembangan zaman kegiatan berdakwah berkembang pesat tidak hanya secara tradisional, tetapi secara modern. dahulu kegiatan dakwah sering dilakukan secara tatap muka, namun pada keadaan sekarang tidak dapat dilakukan dengan cara biasa sehingga dilakukan secara virtual. (Fauzi, Ahmad, Maghfiroh, 2020: 670).

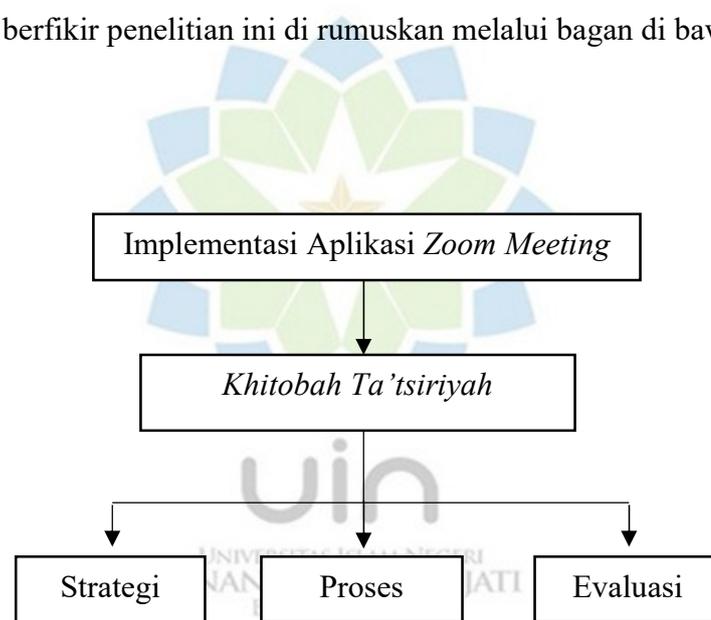
Dalam menyampaikan pesan-pesan agama dalam ilmu dakwah salah satu bentuk kegiatan khitobah dikenal dengan istilah *khitobah ta'tsiriyyah*. Kegiatan *khitobah ta'tsiriyyah* merupakan khitobah yang keterkaitannya dengan ibadah mahdzoh hanya pada ranah substansi materi bukan sebagai penentu sah tidaknya prosesi ibadah mahdoh tertentu seperti: khitobah pada peringatan maulid nabi, isra mi'raj, peringatan tahun baru 1 muharram, nuzulul Qur'an, peringatan hari kemerdekaan, tasyakur pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari *khitobah* ini adalah membangun syiar Islam dalam berbagai aspek kehidupan ummat (Ridwan, 2011).

*Khitobah ta'tsiriyyah* adalah salah satu cara penyebaran dan pengkajian ajaran Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. *Khitobah* ini berfokus pada substansi materi yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh*, namun tidak berfungsi sebagai penentu keabsahan tata cara ibadah tersebut. Sebagai pendamping dalam aktivitas keagamaan yang bersifat *ghoer mahdhoh*, *khitobah ta'tsiriyyah* bertujuan untuk memperluas syiar agama Allah dalam berbagai aspek kehidupan umat.

Kegiatan *khitobah ta'tsiriyyah* dapat dilaksanakan di majelis taklim. Secara bahasa kata majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari bahasa Arab yaitu "*jalasa, yajlisu, majlisan*" yang berarti duduk. Kata majelis merupakan bentuk isim yang berarti menjadi tempat duduk (Munawir, 2007:239). Sedangkan taklim adalah isim mashdar dari kata "*allama, yu'allimu, ta'liman*" yang berarti pendidikan atau pengajaran. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat berlatih dan tempat-tempat menuntut ilmu agama islam. Sebagai proses dimana

penyampaian ajaran agama Islam terhadap umat manusia disetiap ruang dan waktu dengan berbagai cara serta menyesuaikan situasi dan kondisi *mad'u*. Tujuan utama dari kegiatan *khitobah ta'tsiriyyah* adalah untuk mendorong perubahan pemikiran, keyakinan, sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran Islami.

Berdasarkan penjabaran tiga konsep diatas, meliputi Implementasi, Penggunaan, Aplikasi *Zoom Meeting*, *Khitobah Tat'siriyyah* dan majelis Taklim maka kerangka berfikir penelitian ini di rumuskan melalui bagan di bawah ini :



**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir**

Sumber : diolah dari penulis

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiriyyah* di majelis Madani sebagai salah satu lembaga

dakwah di Bandung, lokasi penelitian ini direncanakan di Jalan Paledang No. 46 A, Kec. Andir. Namun, dapat berpindah-pindah Masjid dalam rangka perluasan Konsistensi dakwah atau audiens dakwah.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena aksesnya mudah dicapai serta dilihat dari demografi penduduknya, objek penelitian di lokasi ini sesuai dengan tema penelitian yang di ambil, peneliti juga menemukan ketepatan informan di lokasi penelitian yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan dengan waktu yang lebih efektif akan mempermudah penelitian nantinya dan lokasi penelitian tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yang berbeda dengan pandangan yang menekankan pengamatan dan objektivitas dalam mencari pemahaman tentang realitas dan ilmu pengetahuan. Dalam paradigma konstruktivisme, ilmu sosial dilihat sebagai analisis yang sistematis terhadap tindakan sosial yang memiliki makna sosial melalui pengamatan yang mendalam dan terperinci terhadap individu yang terlibat dalam tindakan sosial tersebut. Paradigma ini mengakui bahwa individu menciptakan, memelihara, dan mengelola dunia sosial mereka sendiri (Hidayat, 2003 : 3). Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini mengakui bahwa realitas sosial dan pemahaman manusia tentang realitas tersebut dibentuk secara aktif oleh individu melalui interaksi sosial dan interpretasi mereka terhadap pengalaman.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mencoba memahami fenomena yang di amati partisipan diantaranya persepsi, motivasi, dan tindakan melalui deskripsi verbal dan tertulis melalui penerapan berbagai pendekatan ilmiah (Moleong, 2017 : 6).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah sesuai dengan tujuan yang ingin mendapatkan data sistematis, faktual dan akurat terhadap Implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiryah*, Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan dakwah di majelis Madani Bandung yang nantinya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Istilah "penelitian deskriptif" mengacu pada penelitian mengenai permasalahan terdiri dari fakta-fakta aktual yang terjadi dari popularisasi (Indriantoro, 2016:26).

Alasan mengapa penulis menggunakan metode penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui suatu peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiryah* yang digunakan Majelis Madani Bandung. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang terjadi dilapangan. Alasan lainnya penulis menggunakan metode ini karena kesesuaian metode penelitian dengan paradigma penelitian dan kesesuaian metode dengan jenis penelitian yang digunakan serta dapat mengungkapkan dan menggambarkan peristiwa atau kondisi

secara lebih dalam yang diberikan oleh para informan terkait dalam pelaksanaan kegiatan *khitobah ta'tsiriyah* sejak meneliti majelis Madani Bandung. Sehingga, pendekatan ini di rasa akan membantu peneliti dalam mendapatkan ketepatan data yang relevan.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif terdiri dari informasi berupa kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2015). Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup informasi seperti nama dan alamat obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data menggambarkan karakteristik dan konteks yang kompleks.

Dalam penelitian Implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiriyah* di majelis Madani Bandung, data yang akan dikumpulkan akan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Seiring dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, jenis data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa deskripsi atau narasi. Data ini akan mencakup wawancara dengan ketua majelis Madani, pengurus dan anggota pengurus dan Jama'ah Majelis Madani.

##### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian memiliki peranan yang sangat signifikan, karena kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan sumber data akan memengaruhi pilihan metode pengumpulan data. Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama: sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010:79).

### 1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan secara langsung dari orang yang melakukan penelitian atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian, seperti hasil wawancara dari peneliti (Hasan,2002: 82) Data Primer pada penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama, diantaranya Ketua majelis Madani, Anggota Pengurus dan Jama'ah majelis Madani Bandung.

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung; namun di peroleh melalui orang lain atau dokumen yang mendukung. (Sugiyono, 2016 : 225) Data sekunder didapatkan melalui proses penggalian informasi dan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya. yang berkaitan dengan penelitian yaitu terkait “Implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiriyah*”.

## 5. Informan atau Unit Analisis

Dalam menentukan informan penelitian menggunakan Purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi informan penelitian terdiri dari ketua majelis Madani, pengurus Majelis Madani dan Jama'ah majelis Madani. Peneliti memilih informan tersebut karena dianggap mengetahui dan memahami tentang Implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *Khitobah Ta'tsiriyah* di Majelis Madani Bandung dan dirasa sudah cukup memenuhi data penelitian serta cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel secara mudah dan transparan dengan waktu yang lebih efektif. Peneliti mengirim pesan Whatsapp

yang dapat dihubungi untuk mendapatkan informan dari pihak majelis Madani. Sehingga Peneliti dapat mengidentifikasi informan yang layak dari data tersebut.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Metode observasi di sebut sebagai pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk mempelajari lebih dekat tentang aktivitas yang dilakukan (Ridwan, 2004: 104). Observasi non-partisipasi digunakan dalam penelitian ini. Penulis hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung di lokasi majelis Madani terkait penggunaan aplikasi *zoom meeting* dalam aktivitas *khitobah ta'tsiriyah* untuk mendapatkan keterangan yang objektif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan berupa pengamatan saat kegiatan berlangsung serta pengamatan lainnya yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau objek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang paling akurat melalui tahapan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau proses komunikasi langsung antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (Yusuf, 2014 :372). Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas selama proses pertanyaan dan komunikasi. Peneliti tidak terikat dengan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dalam wawancara semistruktur ini. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci dan pelengkap. Dimana informan kunci penelitian meliputi ketua majelis Madani, Anggota pengurus dan jamaah majelis Madani.

Wawancara dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman tentang perumusan, tahapan pelaksanaan, strategi, evaluasi dan perubahan-perubahan nyata. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan data yang lebih banyak melalui teknik purposive sampling.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007: 220). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dokumentasi berasal dari foto-foto ataupun video kegiatan *khitobah ta'tsiriyah* di Majelis Madani serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu untuk memperkuat penelitian peneliti mengambil dokumentasi rekaman suara yang nantinya akan diuraikan hasil wawancara secara deskriptif. Sesuai fokus dan tujuan peneliti yang nantinya akan menjadi hasil penelitian.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain (Moleong, 2012:332). Dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan pilihan terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang dibangun oleh setiap informan atau wartawan dalam penelitian. Sehingga triangulasi dapat membantu peneliti memeriksa kembali informasi yang di dapat dengan berbagai sumber, teori atau metode. Berikut jalan yang dapat peneliti tempuh untuk melakukan triangulasi : (1) mengajukan pertanyaan yang bervariasi kepada wartawan namun tetap dalam lingkup fokus penelitian, (2) mengecek kembali dengan berbagai sumber data, (3) memanfaatkan berbagai metode untuk mengecek kembali data.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi ialah untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh peneliti dengan memotret fenomena dalam penelitian dari sudut pandang yang berbeda yang akan memungkinkan didapatnya tingkat kebenaran yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Diharapkan ini menghasilkan formulasi mengenai Implementasi penggunaan aplikasi zoom meeting dalam aktivitas *khitobah ta'tsiriyah*.

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai (Sugiyono, 2019). Dalam menganalisis sebuah data, teknik dibutuhkan guna mempermudah penelitian, Teknik tersebut antara lain:

### **a. Reduksi Data**

Teknik ini untuk mengklasifikasikan data primer dan sekunder. Data-data dikumpulkan kemudian dirangkum dan diseleksi bagian pokok melalui catatan secara terperinci. Kemudian data tersebut direduksi dengan melihat implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting*, serta bagian penting yang diolah adalah kegiatan pengajian rutin atau *khitobah ta'tsiriyah* pada majelis Madani. sehingga memberi kemudahan dalam mengumpulkan data berikutnya.

### **b. Penyajian Informasi**

Penyajian informasi sebagai kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk cerita. Kemudian seluruh data yang ada dilapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dilakukan analisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sehingga muncul deskripsi tentang

implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* melalui *aktivitas Khitobah Ta'tsiriyyah* di majelis Madani.

### c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini semua data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana dan mudah dipahami, Penarikan sebuah kesimpulan merupakan tahapan akhir di dalam analisis data. Proses yang dilakukan adalah data yang telah disusun kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai sebuah jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Kesimpulan pada fokus penelitian ini adalah implementasi penggunaan aplikasi *zoom meeting* melalui *aktivitas khitobah ta'tsiriyyah* di majelis Madani.

**Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	agus
1.	Observasi awal					
2.	Penyusunan proposal					
3.	Seminar usulan proposal penelitian					
4.	Penulisan teori penelitian					
5.	Penyiapan pedoman observasi dan wawancara					
6.	Pengumpulan data penelitian					
7.	Analisis data penelitian					
8.	Penulisan hasil penelitian					
9.	Penulisan Pembahasan penelitian					
10.	Penulisan Kesimpulan					
11.	Penyusunan Laporan Penelitian					
12.	Sidang Munaqosah					